

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di masyarakat modern ini pola hidup sehat menjadi salah satu ukuran standar kualitas. Bukan sekedar menyeimbangkan kehidupan dengan olahraga. Tetapi, pola hidup sehat bisa dimulai dari konsumsi makanan. Salah satunya ialah mengkonsumsi buah-buahan yang sudah jelas banyak manfaatnya untuk kesehatan terutama buah-buahan segar. Kebutuhan akan buah-buahan meningkatkan kesadaran konsumen dengan pemilihan standar kualitas serta nilai dari buah tersebut yang diyakini layak oleh konsumen. Konsumen akan memilih buah-buahan dengan kualitas dan harga yang terjangkau pastinya untuk dikonsumsi serta tidak mengandung bahan kimia berbahaya seperti pestisida yang takutnya malah menjadi membahayakan untuk dikonsumsi.

Jambu Madu berasal dari daerah Indo Cina dan Indonesia, tersebar ke Malaysia dan pulau-pulau di Pasifik. Buah Jambu madu tidak hanya sekedar manis menyegarkan, tetapi memiliki keragaman dalam penampilan (Jambumadulangkat.Blogspot.co.id). Hal ini menjadikan jambu madu menjadi salah satu varietas buah-buahan yang banyak diminati konsumen dan meningkatkan permintaan (www.Jurnalasia.com). Hal ini juga menjadikan para penjual sadar dengan klasifikasi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen.

Jambu air termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan yang mengandung cukup banyak gizi, sehingga sangat disukai oleh sebagian besar

masyarakat. Jambu air madu merupakan salah satu kultivar unggulan yang merupakan varietas introduksi dari negara Taiwan dengan nama Jade Rose Aple yang sudah lama berkembang (\pm 10 tahun) di Sumatera Utara. Menurut Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih IV Dinas Pertanian Sumatera Utara Medan (2012) kandungan gizi dalam 100 g buah jambu air madu deli terdapat kadar air 81,59 %, TSS 12,4 °Brix, kadar vitamin C 210,463 mg/100g, tekstur daging 0,830 g/mm².

Jambu air madu memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan secara intensif (monokultur), karena memiliki nilai ekonomis tinggi dan sangat disukai banyak orang karena jambu ini memiliki rasa manis madu, daging buah renyah dan banyak mengandung air. Dari gambaran harga jual, buah jambu madu ini termasuk salah satu buah yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan harga buah-buahan lainnya di pasar. Harga jual buah jambu madu deli ditingkat petani antara Rp. 25.000 s/d Rp.30.000 per kg, sedangkan dipasar swalayan atau supermarket dapat mencapai Rp.35.000 sd Rp.40.000 per kg. (UPT.BPSB, 2012).

Dalam membudidayakan tanaman jambu air madu, sangat dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan terhadap kondisi lingkungan tempat tumbuh tanaman dan hal tersebut berkaitan dengan ketersediaan air, kesesuaian tanah dan ketersediaan unsur hara dan sebagainya. Tanaman jambu air pada umumnya menyukai media tanam yang subur, banyak mengandung bahan organik, drainase dan aerasi didalam tanah yang baik serta gembur. Untuk mendapatkan kondisi tanah yang memiliki drainase dan aerasi tanah yang baik maka pada media dapat

kita gunakan arang kayu sebagai bahan untuk menciptakan sirkulasi udara dan air di dalam tanah. Arang memiliki ruang pori yang cukup sehingga membantu terjadinya proses aerasi di dalam tanah (Hartus, 2002 :15).

Selain media tanam, air juga sangat penting dalam pertumbuhan tanaman jambu madu ini karena tanaman ini sangat mutlak membutuhkan air secara teratur dan cukup, terlebih pada saat musim kemarau. Kekurangan air akan menyebabkan akar tanaman terbentuk sedikit, ukurannya yang kecil sehingga penyerapan hara dan air akan menurun yang mengakibatkan terganggunya proses metabolisme karbohidrat, protein dan zat pengatur tumbuh sehingga tanaman tumbuh kerdil dan daun yang baru terbentuk tidak sempurna. Pada saat musim kemarau tanaman jambu air ini sangat memerlukan air agar tanah tetap lembab, waktu penyiraman yang sesuai yaitu pada sore hari atau pun pagi hari agar penguapan tidak terlalu tinggi. Penyiraman dilakukan sesuai dengan kondisi tanaman atau sekurang-kurangnya 10-12 kali sebulan (UPT. BPSB. 2012).

Stabat adalah ibu kota Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sebelumnya ibu kota Kabupaten Langkat berkedudukan di Kotamadya Binjai, namun sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1982 kedudukan ibu kota Kabupaten Langkat dipindahkan ke Stabat. Stabat merupakan kota Kecamatan terbesar sekaligus dengan jumlah penduduk terpadat yaitu sebesar 85.589 jiwa atau 851 jiwa/Km² di Kabupaten Langkat. Kegiatan perekonomiannya banyak bergerak di sektor perdagangan, pertanian dan peternakan, perkebunan dan jasa. Kecamatan ini dilalui oleh salah satu sungai terpanjang di Sumatera Utara yakni Sungai Wampu yang sekaligus memisahkan kecamatan ini

dengan Kecamatan Wampu di sebelah barat. Stabat juga dilalui oleh Jalan Raya Lintas Sumatera (Wikipedia Indonesia).

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen pada periode waktu dan keadaan tertentu. Periode waktu tersebut bisa satu tahun dan keadaan-keadaan yang harus diperhatikan antara lain harga barang yang akan dibeli, harga barang lain, pendapatan konsumen, dan lain-lain.

Konsumen dalam membeli barang sering sekali akan membeli lebih banyak pada harga rendah dan akan mengurangi pembeliannya pada harga yang tinggi. Dalam memasarkan suatu produk, selain harga juga perlu diperhatikan bagaimanakah sikap seorang konsumen dalam menentukan jumlah dan komposisi dari barang yang akan dibeli dari pendapatan yang diperoleh penjelasan mengenai perilaku konsumen yang paling sederhana didapat dalam hukum permintaan.

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila konsumen kebutuhannya tidak terpenuhi, dia akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya jika kebutuhan terpenuhi maka konsumen akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi teras puasannya. Untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen akan permintaan komoditi yang mereka usahakan, maka masalah kegagalan pasar atau anjloknya harga dapat di minimalisasi. Oleh sebab itu petani perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli suatu produk.

Kenaikan harga barang substitusi berarti penurunan harga barang tersebut secara relatif meskipun harganya tetap, tidak berubah, sehingga harga barang tersebut menjadi lebih murah secara relatif. Permintaan suatu barang akan naik apabila harga barang penggantinya turun, maka permintaan akan barang tersebut juga turun. Hal ini karena barang tersebut harganya lebih mahal dibandingkan dengan harga barang penggantinya. Kenaikan harga barang pelengkap suatu barang tertentu akan menyebabkan permintaan akan barang tersebut turun, dan sebaliknya. Volume produk oleh masing-masing konsumen adalah sama, maka kenaikan jumlah konsumen di pasaran menyebabkan kenaikan permintaan, sehingga kurvanya bergeser kekanan. Penurunan jumlah atau banyaknya konsumen akan menyebabkan penurunan permintaan.

Perubahan selera konsumen yang lebih menyenangi barang tersebut misalnya, akan berarti lebih banyak barang yang akan diminta pada setiap tingkat harga. Jadi permintaan akan naik atau kurva permintaan akan bergeser kekanan. Sebaliknya berkurangnya selera konsumen akan barang tersebut menyebabkan permintaan turun yang berarti kurva permintaan bergeser ke kiri.

Pengaruh perubahan pendapatan terhadap mempunyai dua kemungkinan. Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi apabila barang tersebut merupakan barang superior atau normal. Ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Pada kasus barang inferior, maka kenaikan pendapatan justru menurunkan permintaan.

Berdasarkan fenomena dan uraian sebelumnya berupa tingginya permintaan terhadap jambu madu di kecamatan tersebut maka penulis akan menganalisis lebih jauh tentang permintaan konsumen terhadap jambu biji di Kecamatan Stabat dalam judul skripsi yaitu “ *Analisis Permintaan Konsumen Terhadap Jambu Madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana harga mempengaruhi permintaan konsumen terhadap jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana pendapatan mempengaruhi permintaan konsumen terhadap jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana selera mempengaruhi permintaan konsumen terhadap jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
4. Bagaimana harga, pendapatan, dan selera secara bersamaan mempengaruhi permintaan konsumen terhadap jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk Menghindari Kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapaun pembatasan masalah pada penelitian ini

adalah faktor-faktor yang berpengaruh pada permintaan (Harga, Pendapatan, dan Selera).

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan pembatasan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah harga berpengaruh terhadap permintaan konsumen buah jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan konsumen buah jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
3. Apakah selera berpengaruh terhadap permintaan konsumen buah jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
4. Apakah harga, pendapatan, dan selera secara bersamaan berpengaruh terhadap permintaan konsumen buah jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ada sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga terhadap permintaan konsumen jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap permintaan konsumen jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh selera terhadap permintaan konsumen jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga, pendapatan, dan selera secara bersamaan terhadap permintaan konsumen jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan analisis permintaan konsumen jambu madu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Bagi penjual, sebagai bahan referensi dan pertimbangan pada permintaan jambu madu kedepannya.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan lineatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai analisis permintaan konsumen.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.